

BAB I

PENDAHULUAN

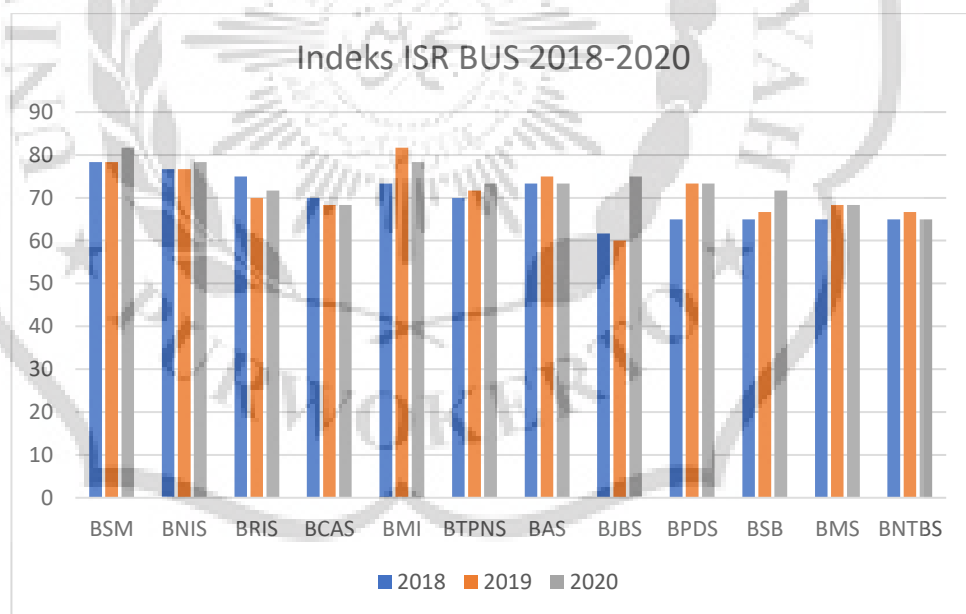
A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Islam adalah lembaga keuangan yang memiliki prinsip dan praktek yang berbeda dengan bank konvensional. Lembaga keuangan syariah harus berfungsi sesuai dengan aturan dan prinsip syariah Islam (Fakhrudin *et al.*, 2021). Menurut Santoso & Astuti (2019) Perbankan syariah merupakan bagian dari ibadah yang kegiatan perekonomiannya berdasarkan akidah Islam, dengan harapan dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan memiliki kontribusi yang optimal bagi perekonomian.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) karena perusahaan berkembang dan hidup di lingkungan masyarakat yang dimana mempunyai dampak sosial dan lingkungan pada aktivitasnya (Prasetyoningrum, 2019). Kesadaran terhadap *Islamic social reporting* di Indonesia mulai terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang menggunakan *Islamic social reporting* pada laporan keuangan tahunan, praktik pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya diterapkan pada perusahaan tambang dan manufaktur namun saat ini sudah mulai dikembangkan pada perbankan syariah. Dengan adanya perkembangan tanggung jawab sosial dapat memberikan dampak pada peningkatan dan kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan Islam yang dijadikan indikasi bahwa suatu kebutuhan

masyarakat akan ekonomi islam semakin besar sesuai dengan perkembangan zaman (Affandi & Nursita, 2019).

Berdasarkan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) tahun 2019, Indonesia dengan peringkat ke empat untuk pengembangan industri keuangan syariah, sedangkan peringkat atas masih ditempati oleh Malaysia (Kneks.go.id, 2019). Meskipun industri keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan, namun bank syariah di Indonesia belum bisa memperoleh nilai yang maksimal mengenai pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial, hal ini bisa dilihat pada diagram pengungkapan ISR bank syariah pada tahun 2018-2020 yang dilakukan oleh (Sahara & Dalimunthe, 2023) sebagai berikut :



Gambar 1. 1 ISR Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2020

Studi mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini menarik untuk diteliti, karena di zaman modern ini, kehidupan masyarakat terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman meskipun terdapat keinginan dari sebagian orang lain, termasuk masyarakat dan faktor sosial lainnya melakukan kegiatan seperti halnya riba. Kegiatan praktik seperti riba bukan untuk menambah kekayaan, melainkan menumpuknya di antara segelintir orang yang mempunyai modal, karena hasil tersebut diperoleh bukan melalui proses yang adil juga jujur serta menghormati orang lain (Yusuf & Shayida, 2020).

Dalam dunia perbankan pastinya menerapkan sistem bunga, dimana dalam pandangan islam bunga yang diterapkan bank konvensional dianggap sebagai riba. Menurut pakar fiqih riba merupakan sebagai suatu tindakan mengambil sejumlah harta pokok maupun modal, baik melalui utang piutang maupun transaksi jual beli. Islam tidak memperbolehkan mengambil suatu penambahan dengan cara batil yang dapat menimbulkan kezaliman, karena hal tersebut sangat menyimpang dalam ajaran agama Islam. Larangan praktik riba dan pengharamannya ditegaskan dalam Al-Quran dan Hadist (Dalimin et al., 2024) . Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Pengungkapan ISR saat ini bersifat sukarela karena belum ada peraturan khusus dari pemerintah mengenai pengungkapan, sehingga tingkat pengungkapan ISR pada setiap perusahaan syariah masih berbeda. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besarnya paparan ISR pada perusahaan-perusahaan Indonesia, khususnya perusahaan yang patuh syariah (Sari & Helmayunita, 2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan terdapat ukuran dewan pengawas syariah.

Faktor pertama adalah profitabilitas, mempengaruhi pengungkapan ISR. Profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau return, dan juga menunjukkan pengukuran bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan (Suryadi & Lestari, 2018). Menurut teori *signalling*, jika laba perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan informasi keuangannya kepada pemegang saham (Irmadariyani *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya mengenai profitabilitas yaitu oleh Nurjanah & Bawono (2021); Yentisna & Alvian (2019), dan Yusuf & Shayida (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Mubarak *et al.* (2019); (Eksandy & Hakim, 2017); dan Aini *et al.* (2017) yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanti & Cilarisinta (2020) dan Rostiani & Sukanta, (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) menyimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor yang kedua yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih banyak memiliki kemampuan yang terbaik dalam memantau kinerja operasional (Widyanti & Cilarisinta, 2020). Didukung dengan teori sinyal, pemegang saham dengan kepemilikan saham yang besar, mempunyai insentif yang kuat untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan, jika perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan maka akan memberikan sinyal atau citra yang baik dimata para pemegang saham. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial, pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh investor akan memaksa organisasi untuk membagikan informasi perusahaan (Lestari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020); (Sari & Helmayunita, 2019); dan (Nurjanah & Bawono, 2021), membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berbeda dengan penelitian (Widyanti & Cilarisinta, 2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh

negatif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Sementara itu, penelitian dari (Mokoginta *et al.* 2019) dan (Mahdalena, 2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Lalu faktor yang ketiga adalah kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Kinerja lingkungan yang dilaksanakan perusahaan memberikan dampak yang besar bagi perusahaan dalam penyajian tanggung jawab sosialnya dalam hal ini informasi yang berkaitan dengan pengungkapan *islamic social reporting*. Oleh karena itu, semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula Tingkat pengungkapan perusahaan tersebut (Fitranita & Wijayanti, 2020). Perusahaan yang dalam kegiatannya tetap mempertimbangkan kondisi lingkungannya maka akan mendatangkan keuntungan karena pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Maka sejalan dengan teori sinyal, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan semakin disukai oleh konsumen dan diminati oleh investor (Kusuma & Dewi, 2019).

Studi yang dilakukan oleh Kalbuana *et al.* (2019); (Nugroho *et al.*, 2022) dan Syahril *et al.* (2019) membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti & Cilarisinta, (2020); (Siddi *et al.*, 2019); dan (Rahayu & Budi S., 2018) yang

menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Faktor yang keempat adalah ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang memiliki fungsi untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan tersebut (Prasetya & Sari, 2022). Didukung dengan teori sinyal, semakin besar ukuran perusahaan biasanya semakin banyak data yang akan dipertimbangkan oleh investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan (Prasetyoningrum, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak *et al.* (2019); (Mukhibad & Fitri, 2020), dan Umiyati & Baiquni (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2019) dan (Astuti & Binawati, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, kemudian berdasarkan penelitian (Fitranita & Wijayanti, 2020) menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi & Lestari, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Kemudian faktor kelima adalah ukuran dewan pengawas syariah yang Dimana memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social*

reporting. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.30/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan pembiayaan, dewan pengawas syariah merupakan bagian dari organ perusahaan yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Untuk melakukan perbandingan mengenai laporan keuangan perusahaan mana yang lebih baik merupakan keuntungan adanya dewan pengawas syariah sehingga terdapat peningkatan pengungkapan kinerja sosial (Nugroho et al., 2022).

Didukung dengan *Shariah enterprise theory* menjelaskan bahwa semakin banyak sumber daya manusia seperti dewan pengawas maka operasional sebuah bank syariah akan berjalan secara optimal sesuai dengan prinsip syariah mengenai pengungkapan ISR. Pengungkapan kinerja sosial islam akan baik, apabila tanggung jawab dan tugas dari dewan pengawas syariah dilaksanakan dengan baik pula (Rostianti & Sukanta, 2018).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rostianti & Sukanta (2018), Lestari (2020), dan Mokoginta *et al.* (2018) membuktikan bahwa ukuran dewan pengawas syariah mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Sementara itu, studi yang dilaksanakan oleh Lailiyah *et al.* (2021) dan Salsabila *et al.* (2021) membuktikan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berbeda dengan penelitian Herawati *et al.* (2019) dan Enggaryanti & Ardini (2018) yang

menyimpulkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Widyanti & Cilarisinta (2020) dengan variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kinerja lingkungan terhadap *islamic social reporting*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti & Cilarisinta (2020) adalah penelitian ini menambahkan dua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti & Cilarisinta (2020) terletak pada periode penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode 2016-2018 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2016-2023. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini menggunakan teori sinyal dan *shariah enterprise theory*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka dari itu peneliti menyusun batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah, dan fokus pada pembahasan. Penelitian ini dibatasi oleh variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah, dan *islamic social reporting* (ISR) studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai antara lain :

- a. Untuk menguji secara empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- b. Untuk menguji secara empiris bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- c. Untuk menguji secara empiris bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- d. Untuk menguji secara empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- e. Untuk menguji secara empiris bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca sebagai proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan pengawasan syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat memberikan masukan serta informasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam hal pengukapan laporan tahunan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat meningkatkan informasi mengenai perusahaan dan memberikan pandangan baru kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor saat melakukan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pelaporan *islamic social reporting (ISR)* pada bank umum syariah sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

4. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk pengembangan keilmuan dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian sebelumnya.